

KONTRIBUSI PEKERJAAN SAMBILAN TERHADAP KESEJAHTERAAN NELAYAN PANCING ULUR DI DESA TATELI WERU KECAMATAN MANDOLANG KABUPATEN MINAHASA

Rendi Rondonuwu¹; Victoria E.N. Manoppo²; Grace O. Tambani²

¹Mahasiswa Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

²Staff Pengajar Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Sam Ratulangi Manado

Koresponden email : rondonuwurendi@yahoo.com

Abstract

The purpose of this study is 1) to analyze how the contribution of odd jobs to fishing fishermen's income is stretching in order to increase family income; 2) to assess how much the contribution of part-time work to fishing income is stretched in order to increase family income in Tатели Weru Village, Mandolang District, Minahasa Regency. The method used in this study is qualitative. Qualitative approach is a research procedure by producing descriptive data in the form of written or oral words from people and observed behavior. The population in this study was stretcher fishing in the village of Tатели Weru consisting of full fishermen, main side fishermen and additional side fishermen. The results of the study of respondents in the village of Tатели Weru showed that the fishing gear used was nets, fishing rods and charts as well as rain boats and outboard motors. Diversification of work for fishermen included 10 motorcycle taxi drivers, 3 farmers, 16 construction workers and 1 stall business. Per capita income as farm labor Rp.6,525,555 per year, construction workers, Rp.3,205,062, motorcycle taxi drivers Rp.4,400,000, and stall business Rp.13,200,000.

Key Words: Contributions, diversification, odd jobs, Tатели Weru

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk menganalisis bagaimana kontribusi pekerjaan sambilan terhadap pendapatan nelayan pancing ulur dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga; 2) untuk mengkaji berapa besar kontribusi pekerjaan sambilan terhadap pendapatan nelayan pancing ulur dalam rangka meningkatkan pendapatan keluarga di Desa Tатели Weru Kecamatan Mandolang Kabupaten Minahasa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian dengan menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur yang berada di Desa Tатели Weru yang terdiri atas nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Hasil penelitian terhadap responden di Desa Tатели Weru menunjukkan alat tangkap yang digunakan adalah jaring, pancing dan bagan serta perahu pelang dan motor tempel. Diversifikasi pekerjaan nelayan antara lain tukang ojek sebanyak 10 orang, petani sebanyak 3 orang, buruh bangunan sebanyak 16 orang dan usaha warung sebanyak 1 orang. Pendapatan per kapita sebagai buruh tani Rp.6.525.555 per tahun, buruh bangunan, Rp.3.205.062, tukang ojek Rp.4.400.000, dan usaha warung Rp.13.200.000.

Kata kunci: Kontribusi, diversifikasi, pekerjaan sambilan, Tатели Weru

PENDAHULUAN

Sektor kelautan dan perikanan menjadi salah satu program prioritas pembangunan daerah. Karena itu ini menjadi tujuan utama guna mewujudkan kedaulatan pangan dalam menunjang berbagai sektor pembangunan lainnya. Harapan ini sangat realistis karena Sulawesi Utara (Sulut) memiliki potensi sumberdaya kemaritiman yang sangat besar. Perkembangan positif itu juga didukung pemerintah pusat sehingga Sulut semakin memfokuskan pembangunan sektor kelautan dan perikanan melalui pengelolaan sumberdaya perikanan budidaya,

penguatan daya saing produk kelautan, perikanan dan pengelolaan ruang laut.

Provinsi Sulawesi Utara merupakan salah satu daerah yang memiliki nelayan yang cukup signifikan yaitu Desa Tатели Weru dengan sebagian penduduk bermata pencaharian sebagai nelayan berjumlah kurang lebih 100 orang. Mandolang merupakan sebuah Kecamatan di Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, memiliki 12 desa, tetapi hanya 6 desa saja yang termasuk desa pantai, yaitu: Kalasey, Tатели 1, Tатели 2, Tатели 3, Tатели Weru dan Koha. Di Kecamatan Mandolang ada juga nelayan yang dalam usahanya bersifat mandiri dan nelayan yang bersifat kelompok, baik

dalam mandiri maupun kelompok mempunyai karakteristik yang berbeda dari segi sosial dan ekonomi (Kantor Desa).

Berdasarkan ke 6 desa tersebut, maka yang menjadi tempat penelitian yaitu Tateli Weru, karena di Desa Tateli weru memiliki jumlah nelayan yang cukup banyak dan kelompok nelayan yang ada di Tateli Weru hingga saat ini masih aktif (Kantor Desa Tateli Weru).

Pekerjaan nelayan sangat bergantung pada keadaan cuaca, pada kondisi cuaca baik maka kegiatan melaut dapat dilaksanakan dengan mudah. Namun ketika cuaca berganti menjadi tidak bersahabat, maka kegiatan penangkapan ikan tidak dapat dilaksanakan. Faktor pembatas nelayan terhadap kondisi cuaca akan berdampak pada nelayan tidak dapat lagi melakukan aktivitas penangkapan ikan pada cuaca yang tidak baik. Hal ini menyebabkan nelayan tidak akan mendapatkan penghasilan. Kondisi ini perlu diatasi nelayan, jika tidak maka nelayan dan anggota keluarga akan mengalami kekurangan biaya dan bahkan kelaparan. Salah satu cara mengatasi faktor pembatas ini, yaitu diversifikasi usaha. Diversifikasi diartikan sebagai kegiatan atau tindakan untuk membuat sesuatu menjadi lebih beragam atau tidak terpaku pada satu jenis saja baik pada industri yang terkait (*related*) ataupun tidak terkait (*unrelated*) Montgomery (1994) dalam Vanarasi (2005).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu kualitatif. Menurut Saryono (2010), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh

sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif. Pada dasarnya penelitian kualitatif ini landasan teoritisnya bertumpu secara mendasar pada fenomenologi dan menggali makna penelitian.

Populasi dalam penelitian ini adalah nelayan pancing ulur yang berada di Desa Tateli Weru yang berjumlah kurang 110 orang. Nelayan yang berjumlah 110 orang ini terdiri atas nelayan penuh, nelayan sambilan utama dan nelayan sambilan tambahan. Untuk Penelitian ini disurvei jenis nelayan sambilan tambahan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga akan diperoleh nelayan-nelayan yang memiliki pekerjaan sambilan dan pekerjaan utamanya sebagai nelayan. Melalui bantuan *informan* diperoleh data bahwa jumlah nelayan yang memiliki pekerjaan sambilan adalah 75 orang, dengan pekerjaan sambilan adalah buruh tani (3 orang), buruh bangunan (40 orang), tukang ojek (31 orang) dan usaha warung (1 orang).

Untuk penelitian ini jumlah yang akan diambil berjumlah 30 orang dengan rincian sebagai berikut (buruh tani 3 orang, buruh bangunan 16 orang, tukang ojek 10 orang dan usaha warung 1 orang). Kemudian data ini didata, dibahas, dihitung serta menjelaskan berapa kontribusi pekerjaan tambahan atau pekerjaan sambilan yang mereka lakukan dalam rangka menunjang ekonomi keluarga.

Adapun data penelitian bersumber dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui wawancara langsung, melalui pengisian kuisioner dan juga alat perekam (Sekaran, 2011). Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari responden yang ada di Desa Tateli Weru melalui wawancara langsung, observasi dan alat perekam.

Informan adalah orang yang berada pada lingkup penelitian artinya orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian, jadi sebagai informan harus memiliki banyak pengalaman tentang masalah penelitian dan secara sukarela menjadi sumber informasi meskipun tidak secara formal mereka dapat memberikan pandangannya dari dalam tentang nilai-nilai, sikap, bangunan, proses dan kebudayaan yang menjadi latar penelitian setempat. Saat melakukan wawancara, penulis menentukan beberapa sumber atau informan yang dianggap paling representatif untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan berkenaan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pekerjaan Sambilan

Hasil yang saya catat dari DKP Provinsi Sulut bahwa tidak ada data tentang pendapatan nelayan baik dari tingkat provinsi maupun Dati II se Sulut. Namun menurut DKP Provinsi mereka mengutip pada (Statistika, KKP 2017) bahwa jumlah nelayan di tahun 2017 berjumlah 179.231 orang sedangkan jumlah produksi TTC 200.860 ton ditahun 2017. Harga ikan TTC yang kami

dapatkan dari DKP Provinsi yaitu rata-rata Rp7.500 per kg.sehingga bisa diprediksi perhitungan pendapatan setahun dari hasil perikanan laut yaitu $200.860 \times 1000 \times \text{Rp}7.500 = \text{Rp}. 1.506.450.000.000$; selanjutnya pendapatan seorang nelayan di Sulut menjadi $\text{Rp}1.506.450.000.000 : 179.231 = \text{Rp}8.405.000/\text{tahun}$.

Hasil diatas menunjukkan bahwa ternyata pendapatan nelayan Tateli Weru bukan masalah tentang pendapatan walaupun lebih kecil dari pendapatan rata-rata nelayan di Sulut sebab mereka merasa cukup karena ada pekerjaan sambilan dan di tinjau dari segi pengeluaran, justru mereka masih bisa menabung.

Adapun yang dimaksud dengan kontribusi pekerjaan sambilan yaitu berapa besar pendapatan nelayan yang berprofresi sebagai nelayan namun mempunyai pekerjaan sambilan sebagai buruh tani, buruh bangunan tukang ojek, dan usaha warung dapat dilihat pada Tabel 1, 2, 3 dan 4 berikut ini.

Buruh Tani

Kontribusi pekerjaan sambilan sebagai buruh tani dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Kontribusi Pendapatan Sambilan Sebagai Buruh Tani

No	Nama Responden	Pendapatan Utama (Rp)	Pendapatan Sambilan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Bernadus M.	2,250,000	1,700,000	735,000	3,950,000	43.04
2	Nardy	2,500,000	2,500,000	660,000	5,000,000	50.00
3	Markus Frans	2,000,000	2,000,000	650,000	4,000,000	50.00
Jumlah		6,750,000	6,200,000	2,045,000	12,950,000	
Rata-rata		2,250,000	2,066,667	681,667	4,316,667	47.68

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Kontribusi pekerjaan sebagai buruh tani rata-rata sebesar Rp 2.066.667 (47,68%) dengan total pendapatan rata-rata sebesar Rp 4,316,667, sehingga pekerjaan sambilan selain sebagai nelayan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan untuk kelangsungan

hidup keluarga nelayan yang bersangkutan. Dengan adanya pekerjaan sambilan sebagai buruh tani maka keadaan perekonomian keluarga menjadi semakin membaik. Dibandingkan dengan pendapatan nelayan di Sulut Rp.

8.405.000/tahun memang agak kecil tapi mereka merasa cukup.

Kontribusi pekerjaan sambilan sebagai buruh bangunan dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Buruh Bangunan

Tabel 2. Kontribusi Pendapatan Sambilan Sebagai Buruh Bangunan

No	Nama Responden	Pendapatan Utama (Rp)	Pendapatan Sambilan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Noldy Petrus	2,000,000	2,000,000	890,000	4,000,000	50.00
2	Agustian M.	2,700,000	1,500,000	820,000	4,200,000	35.71
3	Antonius Rudon	2,000,000	1,700,000	550,000	3,700,000	45.95
4	Sarapil Maluku	2,500,000	1,500,000	950,000	4,000,000	37.50
5	Andreas Kanaitem	2,400,000	1,600,000	895,000	4,000,000	40.00
6	Albert Bagunan	2,750,000	1,750,000	550,000	4,500,000	38.89
7	Muris Magikehang	2,500,000	1,750,000	700,000	4,250,000	41.18
8	Obet Pegia	2,500,000	1,750,000	950,000	4,250,000	41.18
9	Yan Maarisit	2,500,000	1,800,000	875,000	4,300,000	41.86
10	David Bawotong	2,400,000	2,000,000	900,000	4,400,000	45.45
11	Peter Daud	2,500,000	1,500,000	700,000	4,000,000	37.50
12	Toni David	2,600,000	1,700,000	900,000	4,300,000	39.53
13	Marten Tobias	2,000,000	2,000,000	825,000	4,000,000	50.00
14	Julius Thomas	2,750,000	1,400,000	1,100,000	4,150,000	33.73
15	Andreas Tatura	2,500,000	1,800,000	975,000	4,300,000	41.86
16	Paul Maarisit	3,100,000	1,500,000	900,000	4,600,000	32.61
Jumlah		39,700,000	27,250,000	13,480,000	66,950,000	
Rata-rata		2,481,250	1,703,125	842,500	4,184,375	40.81

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Kontribusi pekerjaan sebagai buruh bangunan rata-rata sebesar Rp1.703.125 (40,81%) dengan total pendapatan rata-rata sebesar Rp4,184,375, sehingga pendapatan sambilan selain sebagai nelayan memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga nelayan dan pendapatan sebagai buruh bangunan sebagai pelengkap atau sebagai

penopang atau juga bisa sebagai dana untuk ditabung. Dibandingkan dengan pendapatan nelayan di Sulut Rp8.405.000/tahun memang agak kecil tapi mereka merasa cukup.

Tukang Ojek

Kontribusi pekerjaan sambilan sebagai tukang ojek dapat dilihat pada Tabel 13 berikut ini.

Tabel 3. Kontribusi Pendapatan Sambilan Sebagai Tukang Ojek

No	Nama Responden	Pendapatan Utama (Rp)	Pendapatan Sambilan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
1	Rommi Jacobus	2,500,000	1,500,000	640,000	4,000,000	37.50
2	Anton Alinaung	2,500,000	1,000,000	700,000	3,500,000	28.57
3	Joseph Lumiri	2,700,000	1,200,000	950,000	3,900,000	30.77
4	Bert Barao	2,500,000	1,500,000	1,000,000	4,000,000	37.50
5	Gideon Sekeon	2,600,000	1,100,000	875,000	3,700,000	29.73
6	Martinus Salanggamo	2,400,000	1,000,000	900,000	3,400,000	29.41
7	Andre Magikehang	2,500,000	1,000,000	900,000	3,500,000	28.57
8	Yordan Frans	2,500,000	1,200,000	750,000	3,700,000	32.43
9	Stevanus Sasue	2,300,000	1,500,000	850,000	3,800,000	39.47
10	Juan Salele	2,700,000	1,400,000	700,000	4,100,000	34.15
Jumlah		25,200,000	12,400,000	8,265,000	37,600,000	
Rata-rata		2,520,000	1,240,000	826,500	3,760,000	32.81

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Kontribusi pekerjaan sebagai tukang ojek rata-rata sebesar Rp1.240.000 (32,81%) dengan total pendapatan rata-rata sebesar Rp3.760.000, sehingga pekerjaan sambilan selain sebagai nelayan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan untuk kelangsungan hidup keluarga nelayan yang bersangkutan. Adanya pekerjaan sambilan sebagai tukang ojek di saat tidak melaut merupakan hal yang menjadi

harapan sebagai penopang ekonomi nelayan tersebut beserta keluarganya. Dibandingkan dengan pendapatan nelayan di Sulut Rp8.405.000/tahun memang agak kecil tapi mereka merasa cukup.

Usaha Warung

Kontribusi pekerjaan sambilan usaha warung dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Kontribusi Pendapatan Sambilan Usaha Warung

No	Nama Responden	Pendapatan Utama (Rp)	Pendapatan Sambilan (Rp)	Pengeluaran (Rp)	Total Pendapatan (pRp)	Persentase (%)
	Jansen Tuati	2,500,000	1,500,000	700,000	4,000,000	37.50%

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Kontribusi pekerjaan usaha warung sebesar Rp1.500.000 (37,50%) dengan total pendapatan sebesar Rp4,000,000, sehingga pekerjaan sambilan selain sebagai nelayan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan dalam kehidupan perekonomian keluarga nelayan dalam rangka menjalani roda kehidupan sehari-hari sedangkan pendapatan yang diperoleh dari usaha warung sebagai pelengkap kebutuhan sehari-hari keluarga nelayan pancing ulur di Kecamatan Mandolang dan usaha warung ini menjadikan sumber dana keluarga untuk ditabung atau berinvestasi misalnya untuk memperbesar warung tersebut.

Kristina (2012) menyebutkan bahwa kontribusi pekerjaan sampingan dari nelayan di desa tambak, yaitu pekerjaan sebagai petani (48,31%) jasa (44,14%) pedagang beras (43,83%) dan sebagai buruh (41,22) peternak (23,62%). Pendapatan dan hasil kerja sampingan dipengaruhi oleh factor-faktor: umur, tingkat pendidikan, jumlah keluarga dan jumlah jasa kerja sampingan hal ini juga berlaku pada nelayan di Tateli Weru, dimana faktor-faktor tersebut memang

mempengaruhi pendapatan sampingan yang dimaksud. Dibandingkan dengan pendapatan nelayan di Sulut Rp. 8.405.000/tahun memang agak kecil tapi mereka merasa cukup.

KESIMPULAN

Kontribusi pekerjaan sambilan terhadap pendapatan nelayan pancing ulur tidak lebih besar dari pekerjaan utama, kontribusi pekerjaan sambilan bisa dilihat dapat cukup membantu keluarga nelayan dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Besarnya kontribusi pekerjaan sambilan terhadap pendapatan nelayan pancing ulur baik buruh tani (47.68%), buruh bangunan (40.81%), tukang ojek (32.81%), dan usaha warung (37.50%), tidak lebih dari separuh total keseluruhan pendapatan nelayan

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, J. et al. 2017. *The Contribution of Subsidies on the Welfare of Fishing Communities in Malaysia*. International Journal of Economics and Financial Issues, 2017, 7(2), 641-648.

- Dhani, D. 2010. *Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan pada Rumah Tangga Nelayan*. Skripsi. Bandarlampung: Universitas Lampung.
- Fathoni, 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Imron, M. 2003. *Kemiskinan dalam Masyarakat Nelayan*. Dalam Jurnal Masyarakat dan Budaya. PMB-LIPI.
- Kristina, S. 2012. *Analisis Perikanan Ekonomi Nelayan dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Sampingan RTN di Desa Tambak Raja Kecamatan Brawijaya*.
- Kurniawan, A. 2009. *Belajar Mudah SPSS Untuk Pemula*. Yogyakarta penerbit: Mediakom.
- Kurniawan, P. 2009. *Potret Nelayan Tradisional Kota*. Skripsi. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Kusnadi 2002. *Konflik Sosial Nelayan: Kemiskinan dan Perebutan Sumber Daya Perikanan*. Yogyakarta: LKiS.
- Kusnadi. 2006. *Perempuan Pesisir*. Yogyakarta: LKiS.
- Kusnadi, 2008. *Akar Kemiskinan Nelayan*. Yogyakarta: LKiS.
- Laloan, B.F, dkk. 2018. Distribusi Pendapatan Antar Daerah Di Provinsi Sulawesi Utara Vol.14 No 2
- Maipita, Indra. 2013. *Memahami Konsep Kemiskinan*. <http://www.waspada.co.id>. Diakses pada tanggal 27 Maret 2019.
- Mangkoesebroto, Guritno. 2000. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFE.
- Manoppo, V. 2013. *Mobilitas dan Alih Status Nelayan Skala Kecil di Provinsi Sulawesi Utara*. Disertasi Pascasarjana IPB. Bogor.
- Moleong, Lexy J. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchtar. 2014. *Menyusun Business Plan & Rencana Aksi*. Cetakan Pertama. Bandung: Yrama Widya.
- Purnomo, Heri. 2013. *Teknik Penetapan Garis Kemiskinan untuk Menghitung Jumlah Penduduk Miskin*. [Http://banten.bps.go.id](http://banten.bps.go.id). (Diakses pada tanggal 27 Maret 2019).
- Pusat Data, Statistik dan Informasi Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2015. *Nilai Tukar Nelayan*.
- Retnowati, E. 2011. *Nelayan Indonesia dalam Pusaran Kemiskinan Struktural. (Perspektif Sosial, Ekonomi dan Hukum)*. Perspektif, Volume XVI, Nomor 3. Surabaya: Universitas Wijaya Kusuma.
- Rochana, E. 2011. *Survival Strategi Perempuan dalam Menghadapi Gelombang Pasang*. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik dan Pembangunan, Volume 2, Nomor 2. Bandar Lampung: Universitas Lampung.
- Sekaran, U. 2011. *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Setia, R. 2005. *Gali Tutup Lubang Itu Biasa: Strategi Buruh Menanggulangi Persoalan dari Waktu ke Waktu*. Bandung: Yayasan Akatiga.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tain, A. 2011. *Penyebab Kemiskinan Rumahtangga Nelayan di WilayahTangkap Lebih Jawa Timur*. HUMANITY, Volume 7, Nomor 1. Malang: Universitas Muhammadiyah.
- Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2009. *Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 31 Tahun 2004 tentang Perikanan*.
- Widodo, Slamet. 2011. *Strategi Nafkah Berkelanjutan bagi Rumahtangga Miskin di Daerah Pesisir*. MAKARA. Volume 15, Nomor 1. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Wisdaningtyas, Karunia. 2011. *Strategi Bertahan Hidup Masyarakat Nelayan di Daerah Pencemaran Pesisir*. Skripsi. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- Kabupaten Rokan Hilir Provinsi Riau. *Jurnal PERIKANAN dan KELAUTAN*, Volume 14, Nomor 1.